

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha ternak ayam petelur semakin banyak diminati sebagai salah satu usaha peternakan unggas yang menguntungkan untuk dijadikan usaha sampingan atau sebagai pendapatan umum. Masyarakat lebih memilih telur untuk dikonsumsi sehari-hari karena ketersediaannya yang mudah didapat dan harganya terjangkau. Kebutuhan akan konsumsi telur setiap tahun selalu meningkat bersamaan dengan meningkatnya jumlah populasi penduduk. Badan Ketahanan Pangan (2021), menyatakan bahwa konsumsi penduduk Indonesia menurut komoditas pangan telur per tahun mencapai 7,3 kg/kapita/tahun.

Ternak ayam petelur merupakan salah satu jenis unggas yang diminati selain burung dan itik. Menurut Prihatman (2000), ayam petelur adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Keberhasilan pengelolaan usaha ayam petelur ditentukan oleh sifat genetis ayam, manajemen pemeliharaan, makanan dan kondisi pasar. Menurut Rasyid (2017), bahwa dalam pemeliharaan ayam petelur sebelum mencapai umur produktif akan melewati 3 fase pemeliharaan, yaitu *fase starter/brooding* yaitu pemeliharaan ayam mulai umur 1 hari DOC - 6 minggu, *fase grower/pertumbuhan* yaitu pemeliharaan ayam umur 6 minggu sampai menjelang bertelur umur 16 - 18 minggu, *fase layer/masa produksi* yaitu pemeliharaan sejak umur 18 minggu sampai dengan produksi berakhir atau afkir.

Di UD Mahakarya Farm Banyuwangi terdapat strain lohman yang saat ini sedang dibudidayakan. Telur yang biasa dikonsumsi oleh konsumen bersumber dari ayam ras. Ayam ras petelur yang banyak dipelihara oleh peternak adalah ayam ras strain *isa brown* dan *lohmans brown* karena memiliki sifat yang cepat beradaptasi dan tingkat produktivitas yang tinggi (Dirgahayu, dkk., 2016).

Pakan merupakan salah satu faktor yang penting dalam usaha peternakan ayam ras petelur. Jumlah dan kandungan zat-zat pakan yang diperlukan harus memadai untuk mencapai pertumbuhan dan produksi yang optimal. Asupan nutrisi yang cukup dan berkualitas menjadi syarat untuk tercapainya produksi telur yang optimal. Pakan yang berkualitas akan sangat mendukung peningkatan produksi maupun reproduksi ternak (Rasyid, 2017). Pakan untuk ayam petelur fase grower dan layer merupakan hasil *self mixing* atau hasil pencampuran sendiri, karena di UD Mahakarya Farm terdapat gudang pakan yang dilengkapi fasilitas yang memadai sehingga dapat memproduksi ransum sendiri.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

- a. Mendapatkan keterampilan dan pengalaman kerja secara langsung di bidang pemeliharaan ayam petelur.
- b. Membandingkan mengenai teori yang ada di perkuliahan dengan praktik yang dilakukan di lapangan.
- c. Menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa mengenai hubungan antara teori dengan penerapannya di dunia kerja, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat menjadi bekal bagi mahasiswa setelah terjun ke masyarakat.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

- a. Mengetahui secara langsung manajemen pemeliharaan ayam petelur di UD Mahakarya Farm.
- b. Mengetahui secara langsung jenis pakan, perkandangan, penyakit dan teknologi yang ada di UD Mahakarya Farm.
- c. Pengambilan data studi kasus yang terjadi.

### **1.2.3 Manfaat PKL**

- a. Memahami tata laksana usaha ayam petelur di UD Mahakarya Farm.
- b. Mahasiswa dapat memiliki keterampilan praktis di lapangan.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

#### 1.3.1 Lokasi

PKL dilaksanakan di UD Mahakarya Farm yang berada di Jalan Pahlawan Abdul Mukti 30 Cempokosari, Sarimulyo, Cluring, Banyuwangi, Jawa Timur.

#### 1.3.2 Jadwal Kerja

PKL dilaksanakan pada tanggal 1 September sampai 31 Desember 2021. Kegiatan PKL dilakukan pada hari Senin - Jumat pukul 06.00 - 16.00 WIB, Sedangkan hari Sabtu pada pukul 06.00 – 12.00 WIB dan libur pada hari Minggu.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) yaitu mengikuti seluruh kegiatan di UD Mahakarya Farm dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

#### 1. Observasi

Pengamatan langsung di lapangan guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam kegiatan Praktik Kerja Lapang. Data yang diperlukan seperti manajemen kedatangan bahan pakan, formulasi pakan, penggilingan, pencampuran, pemberian pakan, dan penyimpanan pakan.

#### 2. Wawancara

Melakukan diskusi dengan manajer, pembimbing lapang dan karyawan. Mencatat semua materi atau informasi yang disampaikan oleh narasumber dan dipelajari.

#### 3. Dokumentasi

Metode untuk pengambilan gambar seluruh kegiatan yang dilakukan ketika pengambilan data dan digunakan untuk melihat kegiatan yang dilakukan selama rangkaian kegiatan praktik berlangsung.

#### 4. Studi Pustaka

Menghimpun sejumlah informasi yang berhubungan dengan peternakan ayam petelur dari sumber media tertulis baik cetak maupun elektronik dengan tujuan sebagai penunjang untuk mengetahui serta membandingkan standarisasi peternakan dalam segi teori dan praktik lapang.